



## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas 4A SDIT Assunnah Kota Cirebon

A'rof Firdaus<sup>1</sup>, Frenky Mubarak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

<sup>1</sup>aroff@gmail.com, <sup>2</sup>fbarok@gmail.com

DOI : 1055656/wjp.v3i2.354

Submitted: (2024-12-04) | Revised: (2025-03-19) | Approved: (2025-06-27)

### Abstrak

Latar Belakang Penelitian ini adalah motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar murid. Penelitian dilaksanakan di SDIT Assunnah Kota Cirebon, dengan memilih 22 orang murid sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Dimana angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diberikan kepada guru kelas, dokumentasi kegiatan pencatatan dokumen tentang jumlah murid serta data murid kelas 4A sedangkan wawancara merupakan teknik pendukung guna memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan motivasi terhadap hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar (X), mempunyai hubungan signifikan terhadap hasil belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,99. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,99 > 0,444$ ), pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X) mempunyai hubungan terhadap variabel hasil belajar (Y).

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Hasil belajar

### Pendahuluan

Kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci keberhasilan kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan prioritas dalam mencerdaskan anak bangsa. Rusnawati (2019: 51) menyatakan bahwa tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Oleh karenanya, tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Selain itu, dibutuhkan guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Prihartanta (2015: 4-5), jenis motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Proses belajar dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar, maka dalam belajar juga diperlukan motivasi agar murid berpeluang besar mencapai prestasi. Prestasi meliputi nilai tinggi, juara lomba, maupun hal lain. Prestasi dapat diperoleh setelah murid mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat observasi awal dari salah satu guru SDIT Assunnah Kota Cirebon, mengemukakan bahwa motivasi murid dalam belajar termasuk rendah. Beberapa indikasinya adalah murid kurang aktif dalam pembelajaran, murid hanya mendengarkan penjelasan guru saja, murid berbicara dengan temannya ketika pelajaran berlangsung, murid malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Jika murid telah kehilangan motivasinya jadi apa yang dianggap tugas dan tanggung jawabnya akan dia abaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas 4A SDIT Assunnah Kota Cirebon*".

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar murid kelas 4a SDIT Assunnah Kota Cirebon?; dan Bagaimana upaya untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar murid kkelas 4a SDIT Assunnah Kota Cirebon?.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas a dari kelas 1-6 SDIT Assunnah Kota Cirebon yang berjumlah 136 murid. Sedangkan sampel atau satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu murid kelas 4a SDIT Assunnah Kota Cirebon yang berjumlah 22 murid.

Dalam penelitian ini yang didefenisikan secara operasional yaitu motivasi belajar (X), sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar yang dilakukan, dimana jika murid termotivasi dalam pembelajaran yang dilakukan, maka tingkat hasil belajar murid juga akan memuaskan. Dengan memberikan motivasi seperti semangat, perhatian dari guru dan orang tua akan memacu daya tarik murid

untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan murid menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam suatu kurun waktu tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan murid dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang bisa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan indikator keberhasilan murid yang dicapai dalam belajarnya. Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri murid itu sendiri dan faktor dari luar murid atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri murid terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan murid besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki murid, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang diciptakan untuk kepentingan anak didiknya. Guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada agar anak didiknya memiliki gairah untuk belajar. Menurut Uno (2008: 3). bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak. Sedangkan menurut KBBI (2024), motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Trianto (2009: 15), belajar bukan sesuatu yang benar-benar diketahui tetapi adalah keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2), belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri atau luar peserta didik yang sedang belajar, motivasi merupakan proses yang memberikan semangat belajar, kegigihan, dan kemauan peserta didik.

Amrih & Nashif (2012: 48) menyatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yakni:

- a. Memberi nilai. Memberi nilai artinya sebagai suatu simbol aktivitas anak didik dalam memberi nilai, semua anak didik mendapatkan hasil aktivitas yang bervariasi.

Pemberian nilai kepada anak didik diharapkan memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

- b. Hadiah. Suatu pemberian kenang-kenangan terhadap anak didik terhadap yang berprestasi dapat menambah dan meningkatkan semangat (motivasi) belajar karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang berharga terhadap murid.
- c. Tugas. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada murid dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan
- d. Mengetahui hasil. Rasa ingin tahu murid kepada apa yang belum ia ketahui, adalah suatu sifat yang ada pada manusia. Dalam hal ini murid berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya
- e. Pujian. Memberikan pujian terhadap hasil kerja merupakan adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian kepada murid, sehingga semangat bersaing murid untuk belajar akan tinggi.
- f. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar adanya kemauan atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk belajar.
- g. Hukuman. Dalam proses belajar mengajar memberikan sanksi kepada murid yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan membangkitkan perhatian murid. Misalnya memberikan pertanyaan kepada murid yang bersangkutan.

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Murid yang memiliki motivasi dapat dilatarbelakangi oleh keinginan mencapai prestasi, keinginan untuk membina persahabatan, dan keinginan untuk berkuasa. Keinginan untuk berprestasi dapat ditunjukkan dengan adanya upaya nya untuk meraih nilai yang tinggi, kebutuhan akan afiliasi dapat ditunjukkan dengan sikap yang saling menghargai antar teman, serta kebutuhan untuk berkuasa ditunjukkan dengan sikap untuk mengatur teman sekelasnya. Motivasi siswa mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Motivasi belajar sangat penting dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi itu sendiri menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.

Murid yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik, biasanya berambisi dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistis. Amrih & Nashif (2012: 46) menyatakan murid yang demikian itu, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang, namun tidak berada di atas kemampuannya.

- 2) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus-menerus oleh guru.
- 3) Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit atau taraf yang telah dicapai sebelumnya.
- 4) Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- 5) Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman, itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpatik atau perasaan senang terhadap teman itu.
- 6) Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

Kesimpulannya, motivasi adalah usaha yang didasari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sehingga motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting pada murid, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh murid. Motivasi mendorong timbulnya kebiasaan dan serta mengubah kebiasaan.

Murid yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, giat meningkatkan prestasinya, serta memiliki usaha dalam memecahkan permasalahan. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya murid banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi & Widodo, 2013: 83).

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011: 85) adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, menjadi jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong murid untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Diperlukan juga suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa pada proses belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Pembahasan mengenai motivasi hanya akan dibahas melalui dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik” menurut Djamarah (2003: 149).

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan dari luar dirinya. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Murid yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar murid, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan murid yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi murid.

Keinginan murid belajar pada dasarnya didorong oleh keinginan sendiri, maka murid secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan murid sehingga tujuan belajar menjadi tujuan murid atau sama dengan tujuan murid.
- 2) Memberi kebebasan kepada murid untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.

- 3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi murid untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- 4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan murid.
- 5) Meminta murid-murid untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh murid, jika tugas dikerjakan dengan baik.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan murid untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua murid memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan murid, karena jika murid diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri murid akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

### **Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Faktor motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:
  - a. Intelegensi. Intelegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi, dan belajar dari, pengalaman hidup sehari-hari. Minat terhadap intelegensi sering kali difokuskan pada perbedaan individual dan penilaian individual.
  - b. Bakat. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.
  - c. Minat. Minat belajar yang telah dimiliki murid merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.
  - d. Motivasi. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan murid untuk melakukan belajar.



Untuk membangkitkan motivasi murid, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiridan belajar secara aktif.

- e. Konsentrasi. Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.
- f. Sikap. Sikap merupakan kecenderungan pola tingkahlaku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Sikap dapat diartikan sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.
- g. Tekad. Yang meliputi : 1) Kesungguhan hati, salah satu pengertian dari tekad adalah adanya kesungguhan hati untuk keluar dari energi negatif yang menyelimuti. Energi negatif berupa rasa malas, rasa takut gagal, dan rasa tidak mampu. Semua energi tersebut akan membuat kita enggan untuk melakukan sesuatu. Dengan kesungguhan hati kita mampu mengganti rasa malas dengan semangat bekerja, mengganti rasa takut gagal dengan rasa optimis dan mengganti rasa tidak mampu menjadi percaya diri; 2) Bangkit dari kegagalan, tekad adalah mampu bangkit walaupun telah mengalami kegagalan. Harus kita sadari bahwa jika kita tidak bangkit dari kegagalan kita tidak akan bergerak maju. Kita akan terjebak pada lubang kegagalan dan tidak mempunyai daya upaya untuk bangun dari lubang tersebut. Tekad adalah energi yang mampu membuat kita bangkit dari kegagalan; dan 3) Solusi. Dalam setiap kehidupan kita selalu dihadapkan masalah baik dalam skala besar maupun skala yang lebih kecil. Semakin besar masalah maka harus semakin berpikir keras dan kreatif dalam memilih solusi setiap masalah. Semakin besar tekad maka akan semakin besar energi kita untuk menemukan solusi terbaik atas masalah yang kita alami.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan anaknya termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai.

b. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya meskipun kita juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tetap terkendali atau terpantau



oleh orang tua. Anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak dapat menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya membantu memahami kesulitan yang dialami anak di sekolah.

c. Iklim keluarga

Iklim keluarga yang bahagia bisa memotivasi anak. Iklim keluarga menunjuk pada cara setiap anggota keluarga saling bertenggang rasa. Iklim yang menyenangkan berkembang ketika setiap anggota keluarga saling bicara dengan sopan, saling menghargai, namun tetap menerapkan kedisiplinan. Sehingga setiap orang merasakan kebersamaan dan kerja sama.

Ketika iklim keluarga hangat dan kondusif, anak-anak belajar tentang nilai dan tujuan orang tua menciptakan itu. Anak-anak mau menerima bimbingan dan hukuman karena mereka melihat orang tua menunjukkan cinta dan perhatian.

Ketika terjadi masalah, anak-anak akan cepat memulihkannya. Orang tua yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga bahagia biasanya juga akan memberi lingkungan yang sama kepada anak-anaknya. Mereka menyadari pentingnya iklim keluarga untuk menumbuhkan anak-anak yang bahagia, sehat, dan bertanggung jawab.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

e. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong murid untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. seorang guru haruslah dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

Dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor diatas tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain. Karena faktor-faktor tersebut, maka terdapat prestasi murid yang berbeda-beda, ada murid-murid yang berprestasi tinggi (*high achieves*) dan berprestasi rendah (*under achieves*) atau tidak berprestasi sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok murid yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan membantu mereka mengatasi faktor yang menghambat proses belajar murid, sehingga tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan murid untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas murid kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Menurut Handoko (1992: 52), untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu kekuatan atau energi seseorang yang dapat menggerakkan murid untuk belajar dan mengarahkan bagaimana aktivitas murid kepada tujuan belajarnya baik dari dalam maupun luar diri murid.

## **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan pola pikir dan tingkah laku dari prosesnya. Belajar dapat terjadi pada manusia dimana pun dia berada tanpa ada batasan tempat, ruang, dan waktu belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. (Suprijono Agus, 2011: 10) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Suryabrata (Hamzah dan Nurdin, 2011:139) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Hasil belajar lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar murid dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Oemar Hamalik (2001: 30), hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan murid dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang bisa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan indikator keberhasilan murid yang dicapai dalam belajarnya.

## Hasil Penelitian

### 1. Keadaan Sekolah

SDIT Assunah terletak di Jalan Kalitanjung No. 52B, Kec. Kesambi, Kota Cirebon. Sekolah ini berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah. SDIT Assunnah terdiri dari 6 rombongan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-13.00 WIB. Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, dan dilengkapi dengan kantin yang terletak di dalam lokasi sekolah tepatnya samping kantor sekolah.

Jumlah murid kelas 4A di SDIT Assunah adalah 22 orang yang terdiri atas 10 laki-laki dan 12 perempuan dengan posisi tempat duduk menghadap ke papan tulis dan membentuk kelompok dengan pengaturan kelas sangat sederhana.

1. Status Sekolah : Swasta Penuh
2. Jenjang Pendidikan : 6 Tahun
3. Akreditasi : A
4. Nomor Ijin Diknas : 2386/102/1/Kep/OT.2000
5. Nomor Data Sekolah : 102026303041
6. Tahun Berdiri : 1996

### 2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Assunnah yang bertujuan untuk melihat secara umum hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Angket variabel motivasi belajar berjumlah 15 pertanyaan, dan peneliti memilih murid kelas 4A sebagai sumber penelitian. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil UTS semester ganjil. Angket tersebut kemudian disebar ke 22 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada murid, penulis melakukan proses *editing* untuk meneliti kembali jawaban. Jawaban responden dianalisis untuk meningkatkan mutu data. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses *koding* untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala Likert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar prosentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

### 3. Instrumen Variabel X

Adapun untuk mengetahui beberapa besar prosentase tiap alternatif jawaban maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

F = Frekuensi jawaban

Variabel X = Motivasi Belajar

*Tabel Hasil Angket Pertanyaan*

| Pilihan             | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 6         | 27,2%      |
| Setuju              | 4         | 20%        |
| Tidak Setuju        | 9         | 40,1%      |
| Setuju Tidak Setuju | 3         | 15%        |
| Jumlah              | 22        | 100%       |

*Tabel Hasil dari Angket yang Dibagikan*

| No.    | Nama | Item nomor dan penskoran |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Jumlah |
|--------|------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
|        |      | 1                        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |        |
| 1      | AD   | 3                        | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 39     |
| 2      | FH   | 3                        | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 38     |
| 3      | MA   | 2                        | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 34     |
| 4      | ES   | 3                        | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 37     |
| 5      | RD   | 2                        | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 33     |
| 6      | HF   | 1                        | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 2  | 34     |
| 7      | HM   | 3                        | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 38     |
| 8      | SM   | 2                        | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 43     |
| 9      | YS   | 3                        | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 37     |
| 10     | HB   | 2                        | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 37     |
| 11     | KF   | 3                        | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 34     |
| 12     | EF   | 3                        | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 39     |
| 13     | RM   | 3                        | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 40     |
| 14     | RI   | 3                        | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 40     |
| 15     | AY   | 2                        | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 37     |
| 16     | AB   | 3                        | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 35     |
| 17     | JJ   | 3                        | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 37     |
| 18     | IS   | 2                        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 38     |
| 19     | HD   | 1                        | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 36     |
| 20     | SA   | 2                        | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 36     |
| 21     | MI   | 3                        | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 43     |
| 22     | WY   | 2                        | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 46     |
| Jumlah |      |                          |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | 831    |

*Tabel Instrumen (Hasil Rapor)*

| No.    | Responden | Skor Hasil Belajar |
|--------|-----------|--------------------|
| 1      | AD        | 90                 |
| 2      | FH        | 90                 |
| 3      | MA        | 88                 |
| 4      | ES        | 90                 |
| 5      | RD        | 85                 |
| 6      | HF        | 84                 |
| 7      | HM        | 82                 |
| 8      | SM        | 83                 |
| 9      | YS        | 85                 |
| 10     | HB        | 80                 |
| 11     | KF        | 82                 |
| 12     | EF        | 80                 |
| 13     | RM        | 80                 |
| 14     | RI        | 80                 |
| 15     | AY        | 80                 |
| 16     | AB        | 75                 |
| 17     | JJ        | 75                 |
| 18     | IS        | 70                 |
| 19     | HD        | 70                 |
| 20     | SA        | 70                 |
| 21     | MI        | 75                 |
| 22     | WY        | 80                 |
| N = 22 |           | $\Sigma = 1774$    |

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) memiliki hubungan positif yang signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi antara dua variabel.

#### 4. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar murid (Y). Korelasi produk momen (Hadi 1983: 293) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (Riduwan 2004:136) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

#### 5. Menghitung Koefisien Korelasi X terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y), maka akan digunakan perhitungan berdasarkan pada tabel kerja koefisien pada lampiran, maka telah diketahui:

Tabel 4.1 Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Hubungan Motivasi belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

| No. | x  | y  | $x^2$ | $y^2$ | x.y  |
|-----|----|----|-------|-------|------|
| 1   | 39 | 90 | 1521  | 8100  | 3510 |
| 2   | 38 | 90 | 1444  | 8100  | 3420 |
| 3   | 34 | 88 | 1156  | 7744  | 2992 |
| 4   | 37 | 90 | 1369  | 8100  | 3330 |
| 5   | 33 | 85 | 1089  | 7225  | 2805 |
| 6   | 34 | 84 | 1156  | 7056  | 2856 |
| 7   | 38 | 82 | 1444  | 6724  | 3116 |
| 8   | 43 | 83 | 1849  | 6889  | 3569 |
| 9   | 37 | 85 | 1369  | 7225  | 3145 |
| 10  | 37 | 80 | 1369  | 6400  | 2960 |
| 11  | 34 | 82 | 1156  | 6724  | 2788 |
| 12  | 39 | 80 | 1521  | 6400  | 3120 |
| 13  | 40 | 80 | 1600  | 6400  | 3200 |
| 14  | 40 | 80 | 1600  | 6400  | 3200 |

| No.    | x   | y    | x <sup>2</sup> | y <sup>2</sup> | x.y   |
|--------|-----|------|----------------|----------------|-------|
| 15     | 37  | 80   | 1369           | 6400           | 2960  |
| 16     | 35  | 75   | 1225           | 5625           | 2625  |
| 17     | 37  | 75   | 1369           | 5625           | 2775  |
| 18     | 38  | 70   | 1444           | 4900           | 2660  |
| 19     | 36  | 70   | 1296           | 4900           | 2520  |
| 20     | 36  | 70   | 1296           | 4900           | 2520  |
| 21     | 43  | 75   | 1849           | 5625           | 3225  |
| 22     | 46  | 80   | 2116           | 6400           | 3680  |
| Jumlah | 831 | 1774 | 31607          | 1438862        | 66976 |

Hasil:

$$\Sigma x = 831$$

$$\Sigma y = 1774$$

$$\Sigma x^2 = 31607$$

$$\Sigma y^2 = 1438862$$

$$\Sigma xy = 66976$$

Keterangan:

$\Sigma x$  = Total jumlah dari variabel X

$\Sigma y$  = Total jumlah dari variabel Y

$\Sigma x^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\Sigma y^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\Sigma xy$  = Hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel Y

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Untuk menghitung masing-masing komponen rumus diatas maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \Sigma xy &= (\Sigma x)(\Sigma y) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N} \\
 &= (831)(1774) - \frac{(831)(1774)}{22} \\
 &= 1474194 - \frac{1474194}{22} \\
 &= 1474194 - 67008,8 \\
 &= 1407185,1
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \left(\sum x\right)^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\&= 831^2 - \frac{831^2}{22} \\&= 690561 - \frac{690561}{22} \\&= 690561 - 31389,1 \\&= 659171,9 \\ \sum y^2 &= \left(\sum y\right)^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\&= 1774^2 - \frac{1774^2}{22} \\&= 3147076 - \frac{3147076}{22} \\&= 3147076 - 143048,9 \\&= 3004027,09\end{aligned}$$

Dari hasil korelasi di atas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\&= \frac{1407185,1}{\sqrt{(659171,9)(3004027,09)}} \\&= \frac{1407185,1}{1407185,18} \\&= 0,99\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: Motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,99 atau mempunyai korelasi sangat kuat.

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi cukup kuat antara variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,99. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar murid mempunyai hubungan terhadap hasil belajarnya.

#### 6. Uji Hipotesis

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara ( $r_{th}$ ).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 22 - 2 \\ &= 20 \end{aligned}$$

### Pembahasan Penelitian

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* dapat diketahui bahwa df sebesar 20 pada taraf signifikan 5% = 0,444. Oleh karena itu,  $r_{hitung}$  sebesar 0,99 ternyata lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,444 pada taraf signifikan 5% maka hipotesis berbunyi: Ada pengaruh yang sangat kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Murid SDIT Assunah dinyatakan “dapat diterima”.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis data bahwa motivasi belajar belajar murid kelas 4a SDIT Assunah Kota Cirebon mempunyai korelasi cukup kuat untuk hubungan motivasi terhadap hasil belajar murid yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,444 pada taraf signifikan 5%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrih & Nashif. (2012). *Motivasi dan Belajar*. Yogyakarta: PT Grafindo
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Muijo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farhana (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Al- Qur'aniyyah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hamzah & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Martin Handoko. (1992). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya* 1(83): 1-11.
- Rusnawati. 2019. Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Dasar dan Implementasinya). *Jurnal Eksperimental* 8(1): 50-60.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2009). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.



<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>



- Syaiful Bahri Djamarah 2003. *Psikologi Belajar*.
- Tim Kreasi Bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia: Kreasi Media*.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, B. H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://amrih-emery-nashif.blogspot.com/2012/07/indikator-motivasi-belajar.html>
- <http://neyynuraeni.blogspot.com/2013/02/pengertian-motivasi-fungsi-serta-jenis.html>
- <http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/04/seputar-pengertian-jenis-dan-tujuan-motivasi.html>
- <http://www.ekaikhsanudin.net/2015/01/jenis-jenis-belajar.html#ixzz3YYxF5O1t>
- <http://irawatiardi.blogspot.com/2014/12/hasil-belajar-dan-faktor-faktor-yang.html>